



Local wisdom-friendly youth health services for students of Citra Bangsa Junior High School, Limo District, Depok

Ritanti✉, Mareta Dea Rosaine, Yuri Nurdiantami

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Jakarta Selatan, Indonesia

✉ ritanti@upnvj.ac.id

 <https://doi.org/10.31603/ce.6287>

Abstract

Adolescent health services for junior high school (SMP) students are very important in the effort to create a drug-free young generation, because they are the nation's next generation who will determine the nation's future fate. The primary objective of this program is to improve students' knowledge, attitudes, and behavior about drugs and adolescent health; develop the character of healthy, drug-free teenagers; and develop junior high school students' creativity in peer education as a promotional effort to create drug-free schools. Health education, training, mentoring, monitoring, and evaluation are some of the methods used. The assessment revealed a 98.2% increase in knowledge, a 94.7% increase in attitude, and a 93% increase in behavior. At Citra Bangsa Junior High School, the youth health service program "BERSINAR" (Bersih Narkoba) has also proven to be effective as a peer companion program. The outcome of this program suggest that schools and health centers play an active role in ongoing coaching, mentoring, monitoring, and evaluation activities.

Keywords: Health services; Teenager; Drugs

Pelayanan kesehatan remaja ramah kearifan lokal pada siswa SMP Citra Bangsa, Kecamatan Limo, Depok

Abstrak

Upaya mewujudkan generasi muda bebas narkoba melalui pelayanan kesehatan remaja pada siswa sekolah menengah pertama (SMP) sangat penting dilakukan, karena siswa SMP adalah generasi penerus bangsa yang menentukan nasib masa depan bangsa. Tujuan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa tentang narkoba, kesehatan remaja; membentuk karakter remaja yang sehat dan bebas Narkoba serta terbentuk kreativitas keterampilan siswa SMP dalam pendidikan sebaya sebagai upaya promosi dan sarana untuk menciptakan sekolah bebas Narkoba. Metode yang digunakan melalui pemberian pendidikan kesehatan, pelatihan, pendampingan, monitoring dan evaluasi. Hasil penilaian menunjukkan adanya peningkatan dimana pengetahuan sebesar 98,2%, sikap 94,7 %, dan perilaku 93%. Program pelayanan kesehatan remaja "BERSINAR" (Bersih Narkoba) ramah kearifan lokal juga terbukti efektif sebagai program pendamping teman sebaya di SMP Citra bangsa Depok. Hasil kegiatan ini merekomendasikan adanya peran aktif sekolah dan puskesmas dalam kegiatan pembinaan, pendampingan, monitoring dan evaluasi secara berkesinambungan dan kontinu.

Kata Kunci: Pelayanan kesehatan; Remaja; Narkoba

1. Pendahuluan

Maraknya penyalahgunaan dan peredaran obat-obatan terlarang di Indonesia harus menjadi perhatian bagi seluruh komponen masyarakat, terutama pada kalangan anak remaja di sekolah. Dampak penyalahgunaan Narkotika berpotensi merusak sumber daya manusia dan sangat meresahkan ketertiban masyarakat akibat tindak kriminal dan mengancam keselamatan kerja dan lalu lintas jalan raya. Hasil dari survei BNN pada 13 provinsi di Indonesia di dapatkan bahwa angka prevalensi kalangan pelajar dan mahasiswa didapatkan angka prevalensi sebesar 3,25% atau setara dengan 2.397.482 orang. Remaja berada dalam periode kritis selama masa pertumbuhan dan perkembangan serta rentan berperilaku berisiko, terutama dalam hal penyalahgunaan Narkoba. Hal ini berkaitan dengan kurangnya promosi kesehatan bahaya narkoba baik di keluarga dan sekolah. Masalah penyalahgunaan Narkoba masih dianggap aib keluarga dan sekolah dan rendahnya pengetahuan masalah Narkoba pada remaja (Boyd et al., 2021). Kondisi ini menunjukkan besarnya masalah Narkoba di kalangan remaja yang membutuhkan peranan dari keluarga, masyarakat dan sekolah. Globalisasi sebagai perubahan sosial dalam bentuk semakin bertambahnya keterkaitan antara masyarakat dengan faktor-faktor yang terjadi akibat transkultural dan perkembangan teknologi modern (Pierce et al., 2015).

Kegiatan remaja hanya berkisar pada kegiatan belajar di sekolah dan waktunya pun lebih banyak dihabiskan di sekolah, sehingga sekolah sangat efektif dalam memberikan promosi kesehatan bahaya Narkoba. Ada lima bentuk cara untuk menanggulangi penyalahgunaan narkoba, yaitu : promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan represif (Patterson et al., 2015). Walaupun telah diketahui secara luas tentang bahaya dan risiko penyalahgunaan narkoba khususnya bagi kesehatan mental, pelayanan preventifnya masih tertinggal jauh dibandingkan kuratif (Winiker et al., 2020). *State of art* dari PKM ini adalah upaya preventif penyalahgunaan narkoba menggunakan pendekatan partisipatif dapat mengembangkan kreativitas peserta sebagai *peer educator* bagi teman sebayanya untuk menjadi remaja bebas narkoba. Pelayanan kesehatan remaja "Bersinar" (Bersih Narkoba) yang ramah kearifan lokal merupakan program inovasi dalam memberikan solusi permasalahan kesehatan remaja di sekolah. Program ini juga diharapkan mampu berperan sebagai media promotif dan preventif terkait bahaya Narkoba dan pencegahannya. Penyediaan program yang berpihak pada remaja, mudah, murah, dan aman untuk diakses pada setiap waktu, diharapkan mampu menjawab minat dan kebutuhan remaja saat ini (Boyd et al., 2021).

Pemilihan metode yang berbasis internet atau IT juga dimaksudkan karena tren akibat kemajuan teknologi dimana penggunaan internet telah menjadi komoditi sehari-hari siswa. Salah satu alasan itulah yang menjadikan pengembangan pelayanan kesehatan remaja Bersinar yang ramah kearifan lokal melalui internet bagi dunia pendidikan, perguruan tinggi pada khususnya, memiliki potensi menjadi hal yang mudah diterima bagi para pelajar (Ritanti et al., 2017). Hasil wawancara dengan beberapa siswa informasi bahwa hampir semua siswa menggunakan internet. Penggunaan internet meliputi *chatting*, *social media* (*facebook* dan *Instagram*), dan *game*. Dari data tersebut dapat disimpulkan sebagian besar siswa telah cukup aktif dalam penggunaan IT. Penggunaan IT seperti *social media* (*facebook* dan *Instagram*), dan *game online* yang menghabiskan waktu cukup besar setiap hari harus di rubah menjadi suatu kegiatan yang bermanfaat seperti kegiatan Pelayanan kesehatan remaja Bersinar yang ramah kearifan lokal. Pelaksanaan

Pelayanan kesehatan remaja Bersinar yang ramah kearifan lokal merupakan bagian dari program intervensi keperawatan komunitas dengan mengintegrasikan Trias UKS pada tatanan *setting* area sekolah.

Program Bersinar untuk siswa lebih efektif melalui pendekatan teman sebaya melalui pemberian informasi dan konseling sesama teman sebaya. Oleh karena itu, untuk Program Kemitraan Masyarakat (PKM) sekolah di Kecamatan Limo Depok ini, sekolah dapat dijadikan sebagai mitra dalam pemberdayaan siswa untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku bersih narkoba dalam membentuk remaja yang sehat, tangguh dan bebas Narkoba, karena remaja kedepannya merupakan ujung tombak penerus cita-cita bangsa. PKM di wilayah Kecamatan Limo Depok ini, difokuskan di SMP Citra bangsa sebagai daerah *rural*. Dari hasil analisis situasi dan diskusi dengan mitra dirumuskan beberapa masalah, yaitu: (1) kurangnya informasi, pengetahuan dan pemahaman terkait dengan permasalahan Narkoba di lingkungan sekolah; (2) rendahnya keterampilan/kecakapan hidup (*life skills*) pada kelompok siswa di sekolah; (3) rendahnya pengembangan program kegiatan atau wadah kreativitas siswa dalam memberikan sarana dan prasarana kegiatan Pelayanan kesehatan remaja pada siswa.

Pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa perlu ditingkatkan dalam membentuk anak bangsa yang sehat, tangguh dan bebas Narkoba, karena anak bangsa sebagai aset bangsa yang kedepannya menjadi tulang punggung dan penerus cita cita bangsa (Wahyudi et al., 2021). Untuk itu, perlu adanya pembinaan siswa melalui kemitraan antara sekolah dengan pihak Perguruan Tinggi (bidang keperawatan) dalam meningkatkan kreativitas siswa untuk meningkatkan keterampilan/kecakapan hidup (*life skills*) remaja dalam suatu wadah kegiatan Pelayanan kesehatan remaja "Bersinar" yang ramah kearifan lokal melalui kegiatan sarasehan, pendidikan kesehatan, konseling sebaya, yang ramah kearifan lokal.

PKM ini menawarkan cara preventif melalui Pendekatan teman sebaya melalui *Peer Education Strategy* dengan pendekatan inovatif. *Peer Educator* adalah anak yang mempunyai pengaruh positif terhadap teman-temannya untuk menimbulkan kepercayaan dan menghindari kecurigaan teman-temannya. Pendekatan inovatif dalam program ini akan menggunakan media elektronik video dengan film dan gambar yang menarik. Media video dipilih karena merupakan salah satu media pendidikan yang efektif. Media elektronik video bergerak dinamis, menggunakan kesan visual dan audio, sehingga dapat memaksimalkan penyerapan materi yang diberikan (Printina, 2018). Untuk memperdalam pemahaman dilakukan demonstrasi dengan *games* yang menarik, serta diskusi intens mengenai permasalahan narkoba dengan pembimbing dan peserta lain. Tujuan umum dari PKM ini adalah meningkatnya persentase remaja yang memiliki pemahaman memadai tentang NAPZA, HIV AIDS, bahaya merokok. Sedangkan tujuan khusus yang ingin dicapai adalah meningkatnya kreativitas siswa selaku *peer educator* dalam melakukan edukasi tentang bahaya narkoba bagi teman-teman sebayanya agar menjadi Remaja Bersinar (Bersih Narkoba).

2. Metode

Kegiatan pengabdian PKM Pelayanan kesehatan remaja "Bersinar" (Bersih Narkoba) yang ramah kearifan lokal merupakan kegiatan promosi kesehatan dan pendidikan sebaya dengan melibatkan 57 siswa di SMP Citra Bangsa Depok. Dalam pelaksanaannya dilakukan melalui beberapa fase yang meliputi:

- a. Sarasehan dan musyawarah masyarakat sekolah. Pada pertemuan ini tim pengusul melakukan identifikasi masalah kesehatan remaja, narkoba, dan permasalahannya, faktor pendukung dan kendala dalam pelaksanaannya. Pertemuan dilakukan secara diskusi kelompok terarah pada tanggal 18 September 2021.
- b. Penguatan materi remaja bersinar melalui kegiatan pendidikan kesehatan remaja dan pelatihan pendidik sebaya pada siswa dan guru pendamping yang dilaksanakan pada 27-29 September 2021
- c. *Workshop* dan pendampingan remaja Bersinar (Bersih Narkoba). Tim PKM melaksanakan *workshop* dan pendampingan langsung kepada siswa yang telah dilatih kepada teman sebaya pada tanggal 6-7 Oktober 2021.
- d. Monitoring dan evaluasi program. Kegiatan ini dilaksanakan untuk melihat kembali sejauh mana kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh siswa serta melihat kesiapan dan kemandirian sekolah dalam melakukan program yang telah diajarkan pada sebelumnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Uraian kegiatan pelayanan kesehatan remaja bersinar yang ramah kearifan lokal pada tatanan anak SMP Di Wilayah Kecamatan Limo Depok adalah sebagai berikut.

3.1. Sarasehan dan musyawarah masyarakat sekolah

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan perencanaan dan persiapan musyawarah masyarakat sekolah. Pada forum musyawarah ini akan dilakukan identifikasi permasalahan kesehatan remaja, baik dari persepsi pemahaman, pelaksanaan promosi kesehatan, faktor pendukung dan kendala dalam pelaksanaannya. di samping hal tersebut di atas, juga dilakukan identifikasi kegiatan ekstrakurikuler siswa dan UKS. Karena siswa jaman sekarang lebih menyukai era digital dan aktualisasi diri melalui gambar atau video, sehingga potensi ini akan dibuat suatu rencana pembuatan media promosi kesehatan berbasis IT seperti *Instagram*, *game therapy* yang ramah kearifan lokal. Di samping itu, dilakukan diskusi bersama terkait tema penyuluhan kesehatan dan masukan dari pihak kelurahan Grogol Depok, Puskesmas, kepala sekolah dan guru SMP Citra bangsa Depok. Adapun tema - tema yang dibutuhkan oleh remaja yaitu terkait dengan Narkoba, bahaya merokok dan permasalahannya kesehatan remaja, Pendidikan kesehatan tumbuh kembang remaja yang sehat, Pelatihan manajemen diri dan waktu, HIV AIDS, dan merokok. Selanjutnya tim pelaksana mempersiapkan buku pedoman, media video pembelajaran serta sarana prasarana kegiatan baik secara daring dan luring. Promosi kesehatan harus diberikan dengan metode dan media yang sesuai dengan kondisi dan latar belakang remaja agar tercapai hasil yang diharapkan.

3.2. Pelaksanaan kegiatan penguatan materi remaja bersinar

Pelaksanaan kegiatan tahap 2 PKM diawali dengan pemberian pendidikan kesehatan dan pelatihan Pendidik Sebaya dengan diberikan bekal materi tentang pelayanan kesehatan remaja. Penyampaian materi dengan pendekatan inovatif melalui penyuluhan materi NAPZA, dampak, pencegahan dan diskusi *online* melalui zoom meeting dan pemberian buku panduan "REMAJA BERSINAR" untuk panduan guru dan siswa yang ditunjukkan pada [Gambar 1](#). Kegiatan pertemuan ini dilakukan oleh tim

pengabdian beserta mahasiswa UPN Veteran Jakarta. Pelatihan ini merupakan kegiatan dalam rangka mempersiapkan “REMAJA BERSINAR” dalam mengatasi permasalahan yang ada pada kelompok remaja di sekolah.



Gambar 1. Penyuluhan melalui zoom meeting kepada para remaja bersinar

3.3. Workshop dan pendampingan remaja Bersinar (Bersih Narkoba)

Kegiatan pertemuan tahap 3 dilakukan secara tatap muka di SMP Citra Bangsa Depok dengan menerapkan prokes Covid-19 (Gambar 2). Tim PKM melaksanakan pendampingan langsung kepada 57 Siswa Remaja Bersinar yang telah dilatih dengan tujuan untuk melihat kesiapan dan kemampuan dalam melaksanakan peran tugasnya secara mandiri kepada teman sebaya dan mensosialisasikan program bersinar. Pendampingan dibagi menjadi 3 kelas. Para siswa remaja Bersinar diberikan bekal materi lanjutan pelayanan kesehatan remaja yaitu Bahaya Merokok dan HIV AIDS. Penyampaian materi dengan pendekatan inovatif melalui diskusi video animasi dan games. Metode evaluasi dilakukan sebelum materi disampaikan untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku dan evaluasi juga dilakukan di akhir kegiatan melalui *pre* dan *post* menggunakan kuesioner *online*. Tujuan pendampingan ini juga untuk melihat kendala yang dihadapi remaja sehingga dapat ditindaklanjuti dan dapat dilakukan pengembangan berdasarkan pengalaman yang muncul selama pendampingan. Hal ini menunjukkan kebermaknaan antar metode pendampingan dengan melibatkan diskusi kelompok kecil lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan daripada metode ceramah.



Gambar 2. Workshop dan pendampingan remaja bersinar

3.4. Kegiatan monitoring dan evaluasi

Pada tahap ini dilakukan monitoring/evaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan. Evaluasi program dilakukan pada minggu pertama bulan November dengan melihat kegiatan Remaja Bersinar (Bersih Narkoba) dalam menjalankan tugasnya sebagai *peer educator* bagi siswa di sekolah. Pentingnya kegiatan evaluasi adalah untuk menilai

sejauh mana pemahaman peserta pelatihan dan untuk menilai keberhasilan program. Luaran dari kegiatan PKM ini yaitu telah dilakukan pelayanan kesehatan remaja "BERSINAR" (Bersih Narkoba) pada remaja SMP Citra Bangsa Depok dengan pelatihan *peer group education* metode penyuluhan, video animasi, dan pendampingan, sehingga terbentuknya remaja bersinar yang bertugas untuk memberikan sosialisasi kepada teman sebaya terkait NAPZA. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* sebelum dan setelah dilakukan kegiatan terlihat bahwa pengetahuan siswa meningkat sebesar 98,2% dan sikap siswa meningkat menjadi 94,7%. Perilaku siswa meningkat 93% dengan p value lebih kecil dari 0,05, yang artinya ada pengaruh pelatihan remaja "BERSINAR" (Bersih Narkoba) pada siswa SMP Citra Bangsa Depok. Hal ini menunjukkan terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman setelah sosialisasi.

Hasil pengabdian masyarakat ini sesuai dengan temuan [Maryanto et al. \(2012\)](#) yang menyatakan bahwa penyuluhan narkoba berupa sosialisasi dapat membentuk generasi bebas narkoba. Sejalan dengan penelitian [Widodo \(2013\)](#) mengenai peningkatan ketrampilan pencegahan perilaku penyalahgunaan narkoba bagi remaja di desa Gonilan Sukoharjo yang menyatakan bahwa diperlukan penyuluhan berupa sosialisasi berkelanjutan untuk mencegah penyalahgunaan narkoba.

Dari beberapa materi yang disampaikan siswa dan siswi terlihat sangat antusias yang terlihat saat sesi tanya jawab dan diskusi serta analisis kasus. Siswa terlihat aktif memberikan pendapatnya mengenai narkoba. Kegiatan pengabdian masyarakat ini membawa hasil dalam wujud pemahaman siswa siswi mengenai pendidikan moral, narkoba, dampak penyalahgunaan narkoba dari sisi kesehatan, sosial dan hukum. Diharapkan dengan adanya peningkatan pemahaman akan mengarahkan pembentukan sikap dan perilaku siswa dan siswi. Kedepannya diharapkan siswa siswi sekolah menengah pertama yang merupakan bagian dari generasi muda Indonesia menjadi generasi milenial berkarakter bebas narkoba, sehingga kekhawatiran nasib bangsa ini ke depan akan berkurang bahkan berubah menjadi optimisme.

4. Kesimpulan

Pelayanan kesehatan remaja "BERSINAR" (Bersih Narkoba) ramah kearifan lokal merupakan salah satu upaya dalam menciptakan sekolah bersih Narkoba di kota Depok. Hasil evaluasi penilaian kuantitatif dengan uji-t terdapat peningkatan, yaitu pengetahuan 98,2%, sikap 94,7%, dan perilaku 93% dengan p value $0,001 < 0,005$. Dengan demikian, maka pelayanan Kesehatan Remaja "BERSINAR" terbukti efektif sebagai program pendampingan teman sebaya dan dalam upaya mewujudkan Remaja "BERSINAR" pada siswa SMP Citra bangsa Depok. Tim abdimas merekomendasikan adanya peran aktif pihak sekolah dan puskesmas dalam kegiatan pembinaan, pendampingan monitoring dan evaluasi secara berkesinambungan dan kontinu.

Daftar Pustaka

- Boyd, D. T., Opara, I., Quinn, C. R., Waller, B., Ramos, S. R., & Duncan, D. T. (2021). Associations between parent-child communication on sex health and drug use and use of drugs during sex among urban black youth. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(10).

- <https://doi.org/10.3390/ijerph18105170>
- Maryanto, M., Suneki, S., & Haryono, H. (2012). Membentuk Generasi Muda Berkarakter tanpa Narkoba di Kelurahan Tlogosari Kulon Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 6–10. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v3i2.1545>
- Patterson, L., Ertl, K., & Whittle, J. (2015). *of Lifestyle and Management Knowledge Scale*. 14(7), 461–466. <https://doi.org/10.1111/j.1751-7176.2012.00619.x>.The
- Pierce, R. D., Hegle, J., Sabin, K., Agustian, E., Johnston, L. G., Mills, S., & Todd, C. S. (2015). Strategic information is everyone’s business: Perspectives from an international stakeholder meeting to enhance strategic information data along the HIV Cascade for people who inject drugs. *Harm Reduction Journal*, 12(1), 1–6. <https://doi.org/10.1186/s12954-015-0073-y>
- Printina, A. berlina. (2018). Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Video Vlog Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Penyalahgunaan Narkoba Pada Siswa Siswi Di Smp Strada Marga Mulia Jakarta Selatan. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 2(1), 59–63. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v2i1.89>
- Ritanti, Wiarsih, W., Asih, I. D., & Susanto, T. (2017). A phenomenological study of families with drug-using children living in the society. *International Journal of Pediatrics and Adolescent Medicine*, 4(3), 100–107. <https://doi.org/10.1016/j.ijpam.2017.04.001>
- Wahyudi, R., Ratnawati, D., & Siregar, T. (2021). Optimalisasi Peran Satgas Remaja Anti Narkoba Sebagai Progam Pendamping Kelurahan Bersinar. *Journal of Community Engagement in ...*, 4(1), 113–119.
- Widodo, A. (2013). Peningkatan Keterampilan Pencegahan Perilaku Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja di Desa Gonilan Sukoharjo. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Winiker, A. K., Tobin, K. E., Gicquelais, R. E., Owczarzak, J., & Latkin, C. (2020). “When You’re Getting High... You Just Don’t Want to Be around Anybody.” A Qualitative Exploration of Reasons for Injecting Alone: Perspectives from Young People Who Inject Drugs. *Substance Use and Misuse*, 55(13), 2079–2086. <https://doi.org/10.1080/10826084.2020.1790008>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License